

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa dan untuk meningkatkan kemajuan suatu negara kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan mutu pendidikan banyak dicanangkan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Sebab, keberhasilan dan kegagalan pendidikan suatu negara mempunyai pengaruh yang sangat signifikan bagi perkembangan kualitas generasi yang akan datang. Salah satunya Indonesia yang menjadikan pendidikan sabagai salah satu dari empat tujuan bangsa yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dalam peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia generasi yang dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negaranya sehingga mampu hidup dan bersaing dalam dunia internasional dengan tidak kehilangan identitas nasionalnya.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala usaha yang dimaksudkan untuk membantu menumbuhkembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam membantu hal ini diperlukan seseorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang yang akan dididik tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi dirinya sendiri. Secara umum tugas mendidik dilakukan oleh seorang pendidik dan seorang yang dididik adalah seorang anak. Seorang pendidik berusaha membimbing, memimpin, mengajar anak baik dari segi jasmani maupun rohaninya.

Menurut Undang – undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat 2 dituliskan : “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan Undang – Undang Dasar 1945” dalam (Milfayetty, 2012). Jadi dalam hal ini, tujuan dari pendidikan nasional ini merupakan tujuan akhir dari sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan dari pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Yang pada akhirnya mampu meluluskan siswa yang benar – benar terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang memiliki jurusan bidang ketanagalistrikan, dimana para lulusan-lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang teknik listrik. Salah satu bidang study produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah bidang study Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE). Pada bidang study MPKE siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya dibidang teknik pengukuran. Untuk itu siswa harus benar-benar menguasai jenis, manfaat, cara penggunaan, dan aplikasinya dalam dunia industri. Sehingga siswa dapat bersaing dan mampu memenuhi tuntutan duni kerja.

Namun dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke sekolah SMK N 1 Percut Sei Tuan, bahwasanya siswa tidak dapat mengaplikasikan langsung pembelajaran pada alat ukur yang sebenarnya ini menyebabkan nilai bidang study

Memahami Pengukuran Komponen Elektronika belum sesuai standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas. dan untuk meningkatkan nilai siswa tersebut adalah dengan mengadakan ujian ulangan (remedial).

Rendahnya prestasi belajar yang dialami siswa tentu memiliki beberapa faktor yang menyebabkannya. Salah satu penyebabnya ialah siswa mengalami problema belajar (*learning problems*). Menurut mulyono dalam (Milfayetty, 2012) penyebab utama problema belajar yang dialami anak didik antara lain adalah faktor eksternal yaitu berupa model pembelajaran yang keliru. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah kurang efektif dan kurang tepat yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar serta kejenuhan sewaktu belajar sehingga siswa tidak mengerti apa yang diajarkan guru pada siswa tersebut. Akhirnya tidak terjadi perubahan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri siswa tersebut ataupun terjadi perubahan namun tidak begitu memuaskan. Sedangkan yang diharapkan dalam diri siswa tersebut adalah terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Menurut Syah dalam (Syahputra, 2011) “proses belajar adalah proses perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa, dimana perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya”.

Sering sekali sekolah menggunakan suatu pembelajaran yang masih konvensional. Di mana seorang guru menjelaskan di depan dan siswa hanya mendengarkan di belakang sampai jam pelajarannya selesai. Hal ini membuat para siswa siswa mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam menggali ilmu-ilmu suatu bidang tertentu. Maka dari itu diperlukan suatu media yang tepat untuk diajarkan kepada siswa agar tidak terjadi kesulitan dalam belajar maupun kejenuhan.

Pembelajaran yang dimaksud adalah Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran animasi. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Sehingga diharapkan dengan media pembelajaran animasi dapat merangsang siswa untuk memahami pembelajaran maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika Kelas X Bidang Keahlian Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah di uraikan maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah siswa mendapat media pembelajaran pada waktu proses belajar mengajar di sekolah?
2. Apakah ketersediaan alat ukur di laboratorium sekolah sudah memadai untuk menunjang kegiatan belajar ?
3. Seberapa besar minat belajar siswa terhadap bidang study Memahami Pengukuran Komponen Elektronika ?
4. Apakah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar?
5. Apakah keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah maksimal?

6. Apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika Kelas X Bidang Keahlian Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2012-2013 ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, maka untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Materi pelajaran pada Memahami Pengukuran Komponen Elektronika dibatasi pada materi melakukan pengukuran pada komponen R pada kelas X SMK 1 Percut Seitan.
2. Jenis software yang akan digunakan adalah *Adobe Flash* dalam pembuatan materi yang meliputi animasi gambar, teks dan suara pada kelas X SMK 1 Percut Seitan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran animasi terhadap hasil belajar bidang study MPKE?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis blog terhadap hasil belajar bidang study MPKE?
3. Apakah siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran animasi akan memperoleh hasil belajar MPKE lebih tinggi dari pada media media pembelajaran berbasis blog?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa pada bidang study MPKE.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis blog terhadap hasil belajar siswa pada bidang study MPKE .
3. Untuk mengetahui keunggulan penggunaan media animasi lebih baik digunakan dibandingkan media pembelajaran berbasis blog pada bidang study MPKE.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada peningkatan mutu pendidikan

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru untuk memilih model pembelajaran yang paling tepat
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.